

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda merupakan penerus bangsa karena di tangan mereka nasib bangsa ini ditentukan. Untuk dapat membangun bangsa ini dengan baik maka tentu mereka harus mempersiapkan bekal dengan sebaik-baiknya. Adapun salah satu caranya adalah dengan perbanyak ilmu pengetahuan dengan terus belajar, misalnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan menjadi seorang mahasiswa. Generasi muda yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi diharapkan mampu menguasai bidang keilmuan tertentu agar siap memimpin bangsa dan menghadapi tantangan dimasa depan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi¹. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi serta cara berfikir yang cerdas. Mereka cenderung berfikir secara matang untuk bertindak dan memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Demi mewujudkan pendidikan yang lebih baik, tidak sedikit mahasiswa memilih kampus-kampus yang terbaik dan biasanya tidak didapatkan di kota sendiri. Hal itu mengakibatkan sebagian orang harus merantau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas salah satunya di kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UIN) Antasari yang terletak di Banjarmasin.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2013), 856.

Fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja menjadi hal yang biasa di kalangan mahasiswa. Pilihan pekerjaan yang mereka tekuni pun berbeda-beda, sesuai dengan keahlian mereka. Alasan yang mendasari mahasiswa bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan finansial agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari atau perkuliahan.² Hal ini dilakukan agar memenuhi kerasnya kehidupan sebagai mahasiswa. Di antara pekerjaan yang dipilih mahasiswa saat ini antara lain sebagai tenaga pendidik baik di sekolah formal atau non-formal, atau pekerjaan yang mempunyai jam kerja paruh waktu misalnya bekerja di warung-warung kopi (*cafe*), karena pekerjaan seperti inilah yang mudah didapatkan. Ketika mahasiswa memutuskan untuk terjun ke dunia kerja, sebaiknya mereka memiliki kesiapan diri baik mental maupun secara regulasi diri atau pengelolaan diri agar proses perkuliahan dan bekerja mereka berjalan dengan baik.

Salah satu pekerjaan yang dipilih oleh mahasiswa adalah marbut. Bahasa marbut untuk di daerah Kalimantan Selatan bahasa marbut tidak terlalu dikenal oleh masyarakat karena masyarakat lebih mengenal dengan istilah kaum, dalam kamus bahasa Banjar kaum artinya penjaga masjid.³ Jadi, marbut atau kaum adalah istilah yang diberikan kepada seorang yang bertanggung jawab mengurus keperluan langgar atau masjid, terutama yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan tempat ibadah. Adakalanya, seorang marbut juga mengurus hal-hal yang berurusan dengan ibadah, seperti azan, menjadi imam cadangan.⁴ Mahasiswa yang bekerja sebagai marbut memiliki dua tanggung jawab sekaligus,

²Sitti Aisyah Mu'min "Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa yang bekerja" Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.9 No.1 Januari- Juni 2016, 3.

³Tim Penyusun Kamus Bahasa Banjar Dialek Hulu, *Kamus Bahasa Banjar Dialek Hulu-Indonesia* (Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin, 2008) Cet-1, 114.

⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Marbut>, diakses pada tanggal 12 mei 2017

pertama tanggung jawab dalam kuliahnya, dan yang kedua tanggung jawab atas bekerjanya. Agar bisa menjalani kedua tanggung jawab dengan baik dan bisa menyeimbangkan keduanya, tentunya tidak terlepas dari bagaimana cara mahasiswa tersebut dalam mengatur tanggung jawab antara menjadi mahasiswa dan marbut. Regulasi diri merupakan salah satu cara yang dibutuhkan seseorang dalam mewujudkan sesuatu hal yang ingin dicapai. Karena regulasi diri adalah kemampuan individu dalam memotivasi diri untuk mencapai tujuan dengan cara merencanakan, mengevaluasi dan memodifikasi perilaku individu sendiri⁵ dan untuk mencapai tujuan tersebut, kita perlu fokus dan melakukan regulasi diri supaya tujuan tersebut bisa tercapai.⁶

Jika seorang mahasiswa ingin mengetahui dan yakin bahwa dirinya mampu mengontrol, menyeimbangkan dan mengatasi segala tantangan dalam hidupnya maka ia harus bisa membangun regulasi dalam dirinya.⁷ Albert Bandura menyatakan teori sosial-kognitif yakni banyak perilaku manusia yang diatur oleh dirinya sendiri (*self-regulated behavior*).⁸ Zimmerman juga menjelaskan bahwa seseorang memiliki regulasi diri jika pikiran dan perilakunya berada di bawah kendalinya sendiri, tidak dikendalikan oleh orang lain dan lingkungan. *Self-regulated* menunjuk kepada belajar yang sebagian besar terjadi dari pikiran, perasaan, strategi, dan perilaku yang dihasilkan individu sendiri yang ditujukan

⁵Muhammad Yayan, Emma Yuniarramah dan Hemy Heryati Anward, "Gambaran Regulasi Diri Dan Perilaku Kenakalan Seksual Pada Remaja Batulicin,"Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, *Jurnal Ecopsy* Vol. 3,No. 2 Agustus 2016, 82.

⁶Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 68.

⁷Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: CV. Mandar Maju, 2005), 122.

⁸Matthew H. Olson dan BR. Hargenhahn, *Pengantar Teori Kepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), 592.

kepada pencapaian tujuan. Pemahaman konsep tentang pengaturan diri (*self-regulation*) adalah penting di dalam pengembangan kemampuan prestasi individu.⁹ Jika regulasi dirinya baik, maka dia akan sukses di pekerjaannya maupun di studinya juga. Namun, kenyataannya pada pemenuhan tugas perkuliahan atau menjadi marbut terkadang mereka kurang bisa menyeimbangkan antara keduanya.

Sedangkan dalam Islam sendiri Allah SWT berfirman dalam *Q.S. Ar-Ra'd/13: 11*:

لَهُ مُمْعَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muuhka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.” (Q.S. Ar-Ra'd/13: 11)

Dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan. *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum dari positif negatif atau sebaliknya dari negatif ke positif sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan*

⁹Hendrianur “Hubungan dukungan sosial dan Regulasi diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda 2013, *eJournal Psikologi*, 2015, 530.

terhadap suatu kaum, tetapi ingat bahwa Allah tidak menghendaknya kecuali jika manusia mengubah sikapnya terlebih dahulu.¹⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa masing-masing individu mempunyai regulasi diri untuk mengatur dirinya sendiri, di dalam ayat tersebut Allah juga memerintahkan kepada manusia untuk berbuat kebaikan dan berikhtiar kepadanya, dengan individu mampu mengatur dan mengontrol tindakan serta usahanya yang telah disesuaikan dengan tujuannya maka Allah akan memberikan hasil atas apa yang telah manusia perbuat.

Dengan adanya regulasi diri, seseorang akan mampu untuk mengatur pikiran, emosinya, dan perilaku seseorang untuk menuju kesuksesan di lingkungan sekolah, pekerjaan dan kehidupannya. Karena memang setiap individu memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya dan mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk selalu berada pada jalur kebaikan sesuai dengan tujuan hidupnya.

Keberhasilan seorang mahasiswa memang bukan perkara yang sederhana lantaran banyaknya faktor yang berpengaruh di balik semuanya, tetapi dapat diyakini bahwa penentu keberhasilan atau ketidakberhasilan kembali kepada diri mahasiswa selaku individu yang bertanggung jawab bagi kehidupannya sendiri. Jika mahasiswa tidak mengelola dirinya dengan baik dan enggan bekerja keras untuk mencapai keinginannya, ia akan sulit untuk sukses.

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa regulasi diri sangat diperlukan dalam proses untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan dicapai oleh seseorang.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002 cet-1 vol 3), 553.

Hal ini bagaimana cara mahasiswa harus bisa menyeimbangkan segala yang berhubungan dengan upaya untuk sukses di perkuliahannya dan di pekerjaannya.

Dari fenomena mahasiswa bekerja inilah penulis ingin meneliti lebih dalam tentang bagaimana gambaran regulasi diri mahasiswa yang Bekerja sebagai marbut masjid di Banjarmasin. dengan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Regulasi Diri Mahasiswa UIN Antasari Yang Bekerja Sebagai Marbut Masjid Di Banjarmasin ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran regulasi diri mahasiswa UIN Antasari yang Bekerja sebagai marbut masjid di Banjarmasin?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri mahasiswa UIN Antasari yang Bekerja sebagai marbut masjid di Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui lebih dalam mengenai:

1. Gambaran regulasi diri mahasiswa UIN Antasari yang Bekerja sebagai marbut masjid di Banjarmasin
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri mahasiswa UIN Antasari yang Bekerja sebagai marbut masjid di Banjarmasin.

D. Batasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami maksud dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Regulasi diri

Regulasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengaturan. Jadi, regulasi diri dapat diatur sebagai kemampuan seseorang untuk mengontrol perilaku sendiri. Regulasi juga diartikan sebagai salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia, karena pada dasarnya manusia itu mempunyai kapasitas untuk menentukan dan mengarahkan dirinya serta mengontrol lingkungan melalui proses regulasi diri.¹¹ *Self-regulation* mengacu pada cara orang mengontrol dan mengarahkan tindakan mereka sendiri.¹²

Dalam penelitian ini regulasi diri yang dimaksud menggunakan teori Zimmerman yang terdiri dari aspek-aspek regulasi diri yaitu, metakognitif, motivasi dan perilaku.

2. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.¹³ Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah

¹¹Muhammad Saderi, Regulasi Diri Para Penghafal Al-Qur'an Di Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Iain Antasari Banjarmasin," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari,2013), 6.

¹² Taylor, Shelley E, ET Al, *Psikologi Sosial*, edisi kedua belas (Jakarta: Kencana 2009) cet-1, 133.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*, 856.

universitas.¹⁴ Mahasiswa yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Antasari semester 4 sampai dengan semester 8.

3. Marbut (*Kaum Masjid*)

Marbut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang menjaga dan mengurus masjid¹⁵. Marbut, adalah istilah yang diberikan kepada seorang yang bertanggung jawab mengurus keperluan langgar atau masjid, terutama yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan tempat ibadah. Adakalanya, seorang marbut juga mengurus hal-hal yang berurusan dengan ibadah, seperti azan, menjadi imam cadangan.¹⁶

Maksud marbut dalam penelitian ini adalah marbut masjid yang berada di sekitaran kota Banjarmasin dan sudah menjadi marbut selama 3 bulan. Karena dalam jangka waktu 3 bulan dapat memperlihatkan bagaimana cara regulasi diri mahasiswa UIN Antasari yang aktif antara aktivitas perkuliahan dan aktivitas pekerjaann sebagai marbot.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis berupa:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pengembangan ilmu Psikologi.
- b. Diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu tentang regulasi diri.

¹⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa>, diakses pada tanggal 12 mei 2017.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*, 878.

¹⁶<https://id.wikipedia.org/wiki/Marbut>, diakses pada tanggal 12 mei 2017.

2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama mahasiswa.
- b. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian ketahap lanjut tentang regulasi diri.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti menelaah penelitian yang membahas tentang regulasi diri antara lain:

1. Muhammad Saderi “*Regulasi diri para mahasiswa penghafal Al-Quran di Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Iain Antasari Banjarmasin*”. Fakultas Ushuludin & Humaniora Institute Agama Islam Negeri Antasari 2014. Dalam skripsi ini membahas tentang Regulasi diri dari bagian pemeliharaan dan pencapaian tujuan dalam hal menghafal Al-Qur’an.
2. Uun Khoriantari “*Hubungan antara Regulasi diri dengan kemandirian remaja pada peserta didik kelas xxi di smkn 1 Malang*” Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang 2013. Dalam Skripsi ini membahas kaitan atau hubungan Regulasi diri remaja itu dengan kemandiriannya.
3. Evita Tri Purnamasari dan Wiwien Dinar Pratisti “*Hubungan Antara Regulasi diri dengan prokrastinasi menyelesaikan tugas pada asissten mata kuliah praktikum*” Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014, Naskah Publikasi. Dalam Naskah ini membahas bagaimana Hubungan

Regulasi diri itu dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas pada asissten mata kuliah praktikum.

4. Jurnal Dwi Nur Rachmah, *Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak*, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Dalam jurnal ini membahas tentang Regulasi diri dari bagian bagaimana dia bisa mengatur dirinya dalam Mahasiswa yang memiliki peran Banyak.

Dari judul di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang regulasi diri mahasiswa yang sebagai marbut masjid sehingga penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang regulasi diri mahasiswa yang menjadi marbut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) dalam arti semua sumber datanya langsung diperoleh dari lapangan.¹⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat studi kasus yang memfokuskan pada suatu kasus tertentu. Studi kasus sendiri adalah suatu jenis penelitian yang menekankan pada pendalaman dari suatu sistem yang berkaitan (*bounded system*) pada beberapa hal dalam satu kasus secara mendetail, bersamaan dengan pelibatan berbagai sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus merupakan model penelitian kualitatif yang

¹⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13.

terperinci menyangkut individu atau unit sosial dalam jangka waktu tertentu.¹⁸ Jadi, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran regulasi diri mahasiswa UIN Antasari yang bekerja sebagai marbut masjid di Banjarmasin.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah masjid di Banjarmasin yang mempunyai marbut mahasiswa UIN Antasari.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian ini menggunakan metode *Purposeful sampling* yaitu merupakan Teknik dalam *no-probability sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih, karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan,¹⁹ dan menggunakan kriterianya adalah mahasiswa aktif UIN Antasari semester 4 sampai dengan semester 8 dan sebagai marbut masjid di Banjarmasin dan minimal 3 bulan sebagai marbut masjid tersebut. Dari kriteria diatas didapat subjek penelitian sebanyak 3 mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang sebagai marbut masjid yaitu mahasiswa HS di masjid Abdurrahman Ismail, mahasiswa dengan inisial WD di Al-Falah dan mahasiswa inisial IN di masjid Asy-Syafa'ah.

¹⁸Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 149-150

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif untuk ilmu Psikologi*, 170

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah regulasi diri pada mahasiswa UIN Antasari yang Bekerja sebagai marbut masjid di daerah Banjarmasin.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

- 1) Data pokok berupa data-data hasil observasi dan wawancara dengan resoponden dan informan mengenai:
 - a) Regulasi diri mahasiswa UIN Antasari yang bekerja sebagai marbut masjid di Banjarmasin
 - b) Aspek-aspek regulasi diri mahasiswa UIN Antasari yang bekerja sebagai marbut masjid di Banjarmasin
 - c) Faktor-Faktor yang mempengaruhi regulasi diri mahasiwa UIN Antasari yang Bekerja sebagai marbut masjid di Banjarmasin.
- 2) Data primer data yang digunakan melakukan teknik wawancara dan observasi kepada subjek yang diteliti.
- 3) Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti dalam meperoleh data, seperti lewat orang lain dan data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

b. Sumber Data

- 1) Responden, yaitu penjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini respondennya adalah 3 mahasiswa UIN Antasari yang sebagai marbut masjid di Banjarmasin.
- 2) Informan adalah orang yang memberi informasi. Dalam penelitian ini adalah teman yang berinteraksi dengan mahasiswa UIN Antasari yang sebagai marbut masjid di Banjarmasin.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data.²⁰ pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban yang diberikan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur (*semistructure interview*) dimana pelaksanaannya lebih bebas karena menurut Willig (2013) menyatakan bahwa wawancara semi-terstruktur sering digunakan dalam riset-riset psikologi.²¹ Wawancara semi-terstruktur merupakan wawancara yang

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 308.

²¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif untuk ilmu Psikologi*, 192-193

relatif aman dan mudah sebab dengan semi-terstruktur maka secara teoritis, masih terikat dengan konsep teori yang digunakan, sementara dalam menyusun pertanyaan, peneliti juga dibebaskan dalam melakukan eksplorasi dengan tetap berkaitan dengan kerangka atau dimensi teori atau konstruk yang diteliti²².

b. Observasi

Observasi menurut Matthew And Ross adalah metode pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan ini indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi, tentu saja indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja, tetapi indra lainnya pun dapat dilibatkan seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa dan lain sebagainya. Seperti syarat sebuah perilaku yang dapat diobservasi di atas yaitu dapat dilihat (dengan menggunakan indra penglihatan), dapat didengar (menggunakan indra pendengaran), ada pula objek observasi yang menggunakan indra perasa misalnya mengamati kenaikan suhu dan lain sebagainya.²³ Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan. Pada observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamatinya (objek yang akan diamati). Data observasi yang diperoleh dalam bentuk kesan umum (kondisi fisik dan penampilan subjek), aktivitas sehari-hari subjek, lingkungan tempat tinggal subjek, perilaku subjek dalam berinteraksi

²²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif untuk ilmu Psikologi*, 193

²³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif untuk ilmu Psikologi*, 129.

dengan lingkungan sekitar, perilaku subjek saat di tempat kerja, respon subjek terhadap keadaan lingkungan sekitar dan bentuk-bentuk perilaku yang dilakukan subjek.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.²⁴Peneliti ingin menggali data melalui dokumen seperti nilai KHS (kartu hasil studi) mahasiswa dan struktur di masjid.

6. Teknik Pengolahan Data

- a. Koleksi, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan baik yang berkenaan dengan data pokok ataupun data penunjang.
- b. Editing, yaitu menelaah kembali data-data yang terkumpul untuk diketahui kelengkapannya, kemudian diproses lebih lanjut.
- c. Kategorisasi, yaitu pengelompokan data-data yang diperoleh sesuai jenis-jenis data yang diperlukan.
- d. Deskripsi, yaitu penggambaran secara lisan atau tertulis mengenai data-data yang diperoleh.
- e. Interpretasi, yaitu menafsirkan dan menjelaskan data yang telah diolah agar mudah dipahami.

²⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).274

7. Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap semua data yang penting. Metode analisis data ini merupakan proses penyederhanaan dari sejumlah data berupa data deskriptif kualitatif dan ramuan dari teori-teori Psikologi Islam dan diperkaya dengan Psikologi kontemporer yang digunakan agar menjadi mudah dipahami oleh pembaca.

8. Prosedur Penelitian

a. Tahap Pendahuluan

- 1) Telaah perpustakaan, penjajakan lokasi penelitian, membuat proposal penelitian dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- 2) Mengajukan desain proposal serta persetujuan judul kepada dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

b. Tahapan Persiapan

- 1) Melaksanakan seminar proposal yang telah disetujui.
- 2) Merevisi proposal skripsi.
- 3) Menyiapkan instrument pengumpulan data.

c. Tahapan Pelaksana

- 1) Melaksanakan observasi, wawancara kepada responden dan informan,
- 2) Dan melakukan tes psikologis kepada responden.
- 3) Mengumpulkan data yang diberikan oleh responden dan informan.
- 4) Mengolah dan menganalisis data.

d. Tahap penyusunan laporan

- 1) Menyusun laporan penelitian.
- 2) Diserahkan pada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui.
- 3) Diperbanyak dan selanjutnya siap untuk diujikan dan dipertahankan dalam sidang.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah penulisan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang mengemukakan beberapa alasan penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian ini. Kemudian untuk mempertegas masalah yang diungkap dalam latar belakang, dibuat pula rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, batasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan. Bab kedua landasan teori, tentang regulasi diri mahasiswa yang Bekerja sebagai marbut masjid. Bab ketiga Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, identitas subjek dan penyajian data. Bab empat berupa analisis data. Bab lima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.